

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang**

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang. Satu orang menjadi komunikator dan satunya menjadi komunikan. Tugas komunikator adalah mengirim pesan dan komunikan menerima pesen. Posisi tersebut bisa bergantian manakala terjadi komunikasi timbal balik atau interaktif. Pesan yang disampaikan komunikator diinterpretasikan oleh komunikan, selanjutnya timbul respons. Kadang respons tidak bisa tersampaikan karena adanya hambatan, entah berupa hambatan teknis, hambatan psikologis, ataupun karena komunikator bersikap dominan sehingga percakapan terjadi satu arah. Bila komunikasi terjadi seperti itu tidak layak disebut komunikasi antarpribadi, sebab tidak terjadi hubungan yang masing-masing mengaitkan factor pribadi. (Redi Panuju 2018: 63)

Definisi diatas menegaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang. Yang mempunyai tugasnya masing-masing, menjadi komunikator dan komunikan. Komunikator mempunyai tugas menyampaikan pesan kepada komunikan, dan komunikan mempunyai tugas menangkap pesan. Komunikasi dikatakan berhasil jika komunikan merespons pesan apa yang disampaikan oleh komunikator. Sebaliknya jika tidak timbul respons maka adanya hambatan berupa hambatan teknis, psikologis ataupun komunikator bersikap dominan sehingga membuat percakapan terjadi satu arah.

Selain mengandalkan fisik dan skill, komunikasi dalam bermain futsal sama pentingnya dengan yang lain untuk kesuksesan club. Olahraga Futsal adalah olahraga sepakbola dalam ruangan dengan kompetensi kemampuan teknik tinggi, dengan pemain sedikit waktu bermain cepat dan kesempatan mencetak skor lebih besar. Futsal adalah olahraga yang dinamis, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan keterampilan teknik yang baik serta mempunyai determinasi yang tinggi. Pada dasarnya futsal mengadopsi dari sepak bola lapangan besar, perbedaan lainnya yaitu pemain lebih sedikit dibandingkan sepak bola lapangan besar.

Pada dasarnya semua komunikasi dilakukan sejak manusia terlahir dan terus berjalan seiring dengan kehidupan manusia. Dalam dunia futsal komunikasi merupakan komponen penunjang penampilan dan keberhasilan latihan maupun saat bertanding. Dalam kaitannya komunikasi dapat meningkatkan kerjasama tim saat berlatih dan bertanding dengan memberikan penjelasan kepada para pemain futsal tentang apa yang harus dilakukan, peran komunikasi sangat berpengaruh dalam proses penunjang prestasi karena berawal dari komunikasi yang baik antara pelatih dan pemain, dampaknya adalah semua program yang diberikan oleh pelatih akan lebih mudah diterima dan dipahami, sehingga pemain tersebut melakukan apa yang harusnya menjadi tugas dan tanggung jawabnya maka kedepannya akan tercipta pemain-pemain professional handal dalam mengisi dimasa yang akan datang nantinya.

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan komunikasi yang secara langsung dilakukan oleh pelatih dan pemain tim afc futsal Cirebon. Pola

komunikasi ini memiliki tujuan agar pemain lebih mudah melakukan arahan yang telah pelatih tetapkan. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal yang terjadi pelatih dengan pemain ditim AFC Futsal Cirebon serta mengetahui hambatan yang terjadi sesuai dengan teori yang digunakan.

Komunikasi antarpersonal seorang pelatih tidak tercapai tujuannya apabila pelatih tidak menyampaikan maksudnya dengan baik. Begitu juga dengan pemain, apabila komunikasi disampaikan pada saat kondisi tidak kondusif maka tujuannya tidak maksimal. Arahan atau perintah yang disampaikan oleh pemain seketika apabila tidak terdapat gangguan. Gangguan bisa berasal dari pelatih seperti intonasi yang kurang jelas ataupun besar kecilnya suara. Gangguan berasal dari pemain bisa saja berasal dari kurangnya memperhatikan, maupun kondisi masing-masing pemain yang kelelahan.

Komunikasi antarpersonal merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (pelatih) dan penerima pesan (pemain) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, verbal dan non verbal, serta berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu.

Berdasarkan uraian dan fakta di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana komunikasi yang terjadi antara pelatih dan pemain dalam meningkatkan kerjasama tim. Dengan judul penelitian **“KOMUNIKASI ANTARPERSONAL PELATIH DENGAN PEMAIN**

## **DALAM MENINGKATKAN KERJASAMA TIM DI AKADEMI FUTSAL CLUB (AFC) KOTA CIREBON”**

### **1. 2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti merumuskan permasalahan yaitu : “bagaimana proses komunikasi antarpersonal yang dilakukan pelatih kepada para pemain dalam meningkatkan kerjasama tim di akademi futsal cirebon (afc)?”

### **1. 3 Identifikasi Masalah**

Setelah peneliti merumuskan masalah, selanjutnya dapat mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi antarpersonal yang dilakukan oleh pelatih kepada para pemain dalam meningkatkan kerjasama tim di akademi futsal Cirebon (afc) kota cirebon ?
2. Bagaimana hambatan yang terjadi pada komunikasi antarpersonal pelatih dengan pemain dalam meningkatkan kerjasama tim di akademi futsal cirebon (afc) kota cirebon?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan komunikasi antarpersonal pelatih dengan pemain dalam meningkatkan kerjasama tim di akademi futsal Cirebon (afc) kota cirebon?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi program studi Ilmu Komunikasi dan Akademi Futsal Cirebon. Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komunikasi antarpersonal yang dilakukan oleh pelatih kepada para pemain dalam meningkatkan kerjasama tim
2. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi antara pelatih dengan pemain dalam meningkatkan kerjasama tim
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pelatih dengan pemain dalam meningkatkan kerjasama tim

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan manfaat pada dunia pendidikan khususnya pada Ilmu Komunikasi di perguruan tinggi, bagi peneliti selanjutnya, AFC Futsal Cirebon dan masyarakat. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut.

##### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan bagi pengembangan ilmu komunikasi. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah pengetahuan mengenai pola komunikasi antarpersonal dalam meningkatkan kerjasama tim.

### **1.5.2 Bagi Masyarakat**

Untuk masyarakat penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang lengkap dan terpercaya, mengetahui bagaimana sebuah pola komunikasi antarpersonal yang dilakukan dalam memberikan informasi oleh pelatih kepada para pemain dalam meningkatkan kerjasama tim saat pertandingan futsal.

### **1.5.3 Bagi Akademi Futsal Cirebon (AFC)**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pelatih dan para pemain dalam melakukan komunikasi dengan menggunakan pola komunikasi antarpersonal yang peneliti sampaikan di hasil penelitian. Dengan tujuan agar dapat meningkatkan kerjasama tim.

## **1.6 Kerangka Pemikiran**

Komunikasi adalah alat yang digunakan seorang pelatih yang digunakan untuk mendekatkan diri kepada pemainnya. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang sering dilakukan sehari-hari. Isi dari komunikasi interpersonal berupa komunikasi verbal maupun nonverbal. Jika dilihat dari komponen interpersonal, maka erat hubungannya jika dikaitkan dengan komunikasi yang dilakukan oleh pelatih dan pemain baik pada saat latihan maupun pertandingan.

Dari kegiatan ini menghasilkan suatu rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti yaitu pola komunikasi interpersonal pelatih dengan pemain dalam meningkatkan kerjasama tim di AFC Futsal Cirebon. Pola komunikasi

interpersonal ini dibutuhkan agar mengetahui pola komunikasi interpersonal yang digunakan dalam meningkatkan kerjasama tim di AFC Futsal Cirebon.

### **1.6.1 Komunikasi**

Komunikasi adalah salah satu perilaku manusia yang digunakan dalam sehari-hari. Komunikasi dapat dilakukan dimana saja, oleh siapa saja dan kapanpun komunikasi tersebut diperlukan. Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi adalah proses yang ditandai oleh tindakan, perubahan, pertukaran, dan perpindahan informasi. Seseorang dapat mempersepsikan pertukaran informasi sesuai dengan lingkungan sekitar atau persepsi seseorang tersebut terhadap informannya. (Mulyana, 2012 : 76 –77)

Komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim pesan dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (noise), terjadi dalam suatu konteks tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik. Komunikasi setidaknya memiliki tiga dimensi : fisik, sosial-psokologi, dan temporal. Ruang atau bangsal atau tanaman dimana komunikasi berlangsung disebut konteks atau lingkungan fisik. Lingkungan fisik memiliki pengaruh tertentu atas kandungan pesan kita (apa yang disampaikan) selain juga bentuk pesan (bagaimana menyampaikannya). Dimensi sosia- psikologi meliputi tata hubungan status di antara mereka yang terlibat, peran dan permainan yang dijalankan orang, serta aturan budaya masyarakat di mana mereka berkomunikasi. Dimensi formalita mencakup waktu dalam sehari maupun waktu dalam hitungan sejarah di mana komunikasi berlangsung.

Menurut Joseph Dominick (2002) setiap peristiwa komunikasi akan melibatkan delapan elemen komunikasi yang meliputi: sumber, enkoding, pesan, saluran, dekoding, penerima, umpan balik, dan gangguan. Pada dasarnya gagasan mengenai elemen komunikasi ini adalah juga teori yang melihat komunikasi berdasarkan unsur-unsur atau elemen yang membentuknya.

Dalam komunikasi dibangun oleh tiga unsur fundamental yaitu orang yang berbicara/komunikator, pesan dan orang yang menerima pesan/komunikan.

#### 1) Kommunikator

Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan. Kommunikator memiliki fungsi sebagai encoding yakni orang yang memformulasikan pesan atau informasi yang kemudian akan disampaikan kepada orang lain. Kommunikator merupakan unsur yang sangat menentukan, proses komunikasi harus memiliki persyaratan dan menguasai bentuk, model dan strategi komunikasi untuk mencapai tujuannya. Faktor-faktor tersebut akan dapat menimbulkan kepercayaan dan daya tarik komunikasi kepada komunikator.

#### 2) Pesan

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan harus mempunyai inti pesan sebagai pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai panduan pikiran dan perasaan, dapat ide, informasi, keluhan dan lain sebagainya.

### 3) Komunikan

Komunikan merupakan orang yang menerima pesan. Fungsinya sebagai decoding, yaitu orang yang menginterpretasikan, menerjemahkan, dan menganalisis isi pesan yang diterimanya. Jika komunikan dapat memberikan reaksi atau umpan balik, maka terjadi komunikasi dua arah.

Dari ketiga komponen proses komunikasi tersebut merupakan satu rangkaian aktivitas komunikasi yang tidak dapat dipisahkan, karena komunikasi yang kita lakukan sehari-hari secara otomatis membentuk proses komunikasi yang efektif, komunikator yang menyampaikan pesan, lalu diterima dengan baik oleh komunikan.

#### 1.6.2 Komunikasi Antarpersonal

M. Hardjana (2003: 85) mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung pula. Definisi tersebut menjelaskan bahwa interaksi yang terjadi saat tatap muka antardua orang atau lebih bisa dilakukan secara langsung.

Sementara itu dari Situs Wikipedia dapat diunduh definisi yang lebih rinci, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, yang biasanya tidak diatur secara formal. Dalam komunikasi interpersonal, setiap partisipan menggunakan semua elemen dari proses komunikasi. Misalnya, masing-masing pihak akan membicarakan latar belakang dan pengalaman masing-masing dalam percakapan tersebut (diambil pada 25 april 2022 dari

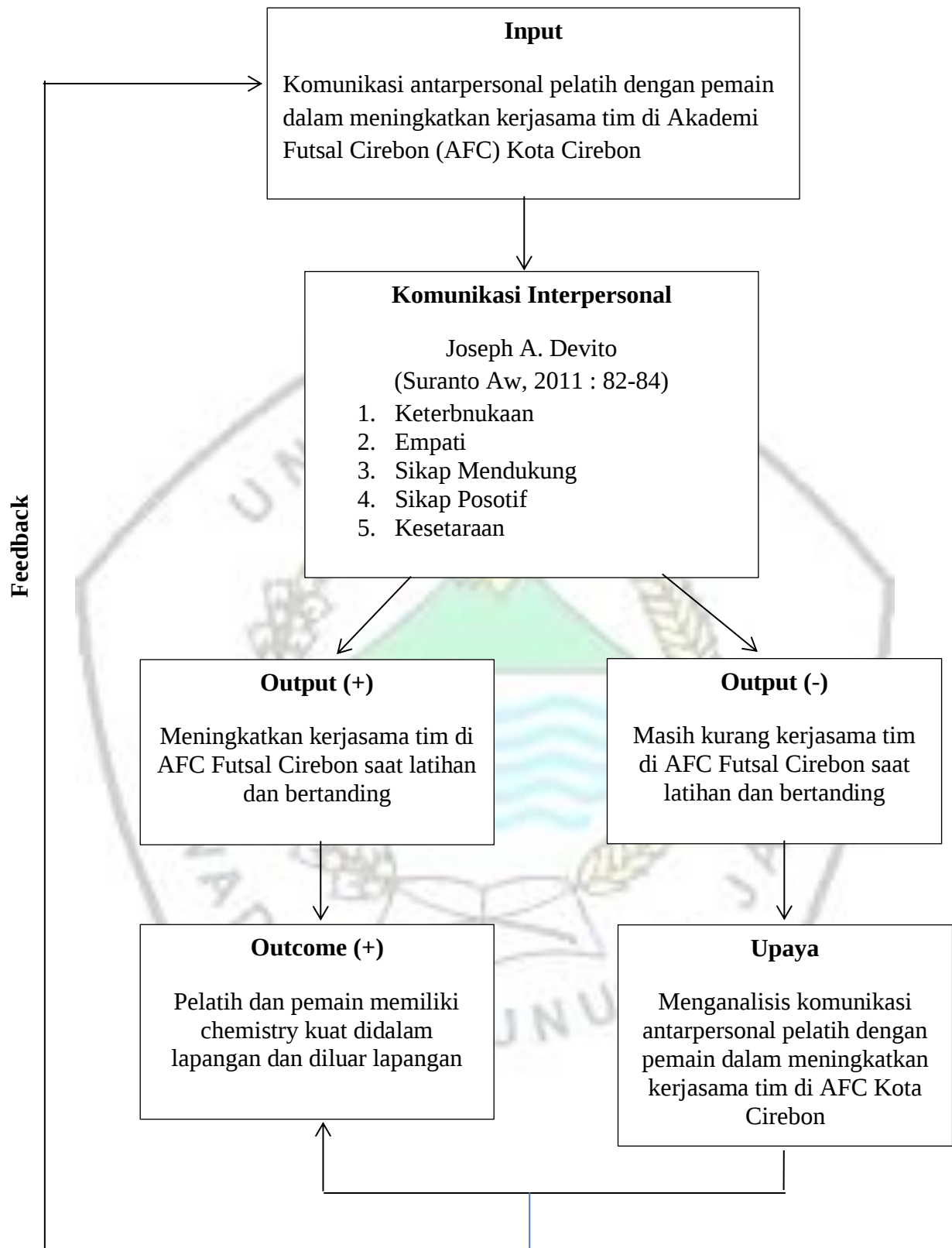
[https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi\\_interpersonal](https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_interpersonal)). Berdasarkan kutipan tersebut komunikasi interpersonal terjadi antara dua orang atau lebih yang tidak diatur secara formal. Dalam komunikasi tersebut setiap partisipan menggunakan semua elemen proses komunikasi.

### **1.6.3 Kajian Literatur Terdahulu**

Pertama adalah jurnal milik Natalina Nilamsari dan Moch Nandang Perdana dengan judul “Pola Komunikasi Antarpribadi Pelatih dan Pemain dalam Program Latihan Komunitas Futsal Tuter FC”. Jurnal ini membahas tentang bagaimana komunikasi dalam program latihan komunitas futsal tuter fc. Perbedaan dengan jurnal ini adalah peneliti lebih fokus ke komunikasi dalam program latihan.

Kedua adalah jurnal milik Idham Syahdan yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Pelatih dengan Pemain Mayasari Futsal Mojang Club”. Jurnal ini membahas komunikasi interpersonal pelatih untuk meningkatkan chemistry para pemain saat latihan maupun bertanding. Perbedaan dengan jurnal ini adalah peneliti fokus untuk meningkatkan chemistry pelatih dengan pemain.

Ketiga adalah jurnal milik Dikky Agustian dan Martunis Yahya dengan judul “Pola Komunikasi Interpersonal Pelatih dalam Memotivasi Pemain Persiraja Banda Aceh”. Perbedaan dengan jurnal ini adalah Peneliti lebih fokus untuk memotivasi para pemain persiraja banda aceh agar lebih semangat saat bertanding.



**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran**

**Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya**

| No | Judul Penelitian                                                                                | Pengarang dan Tahun                             | Perbedaan                                                                                  | Persamaan                                           | Instansi                               |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|----------------------------------------|
| 1. | Pola Komunikasi Antarpribadi Pelatih dan Pemain dalam Program Latihan Komunitas Futsal Tuter FC | Natalina Nilamsari, Moch Nandang Perdana (2019) | Peneliti lebih fokus ke komunikasi dalam program latihan                                   | Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif | Universitas Prof. Dr. Moestopo         |
| 2. | Komunikasi Interpersonal Pelatih dengan Pemain Mayasari Futsal Mojang Club                      | Idham Syahdan (2016)                            | Peneliti lebih fokus untuk meningkatkan chemistry                                          | Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif | Universitas Komputer Indonesia Bandung |
| 3. | Pola Komunikasi Interpersonal Pelatih dalam Memotivasi Pemain Persiraja Banda Aceh              | Dikky Agustian, Martunis Yahya                  | Peneliti lebih fokus untuk memotivasi para pemain persiraja banda aceh agar lebih semangat | Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif | Universitas Syiah Kuala                |

|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|

## **1.7 Definisi dan Operasionalisasi Konsep penelitian**

### **1.7.1 Definisi Konsep Penelitian**

#### **1. Komunikasi**

Komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian penerimaan lambang-lambang (pesan) yang mengandung arti/makna antara komunikator dan komunikannya, dengan tujuan mewujudkan kesamaan makna dan kebersamaan. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh komunikan, maka seorang komunikator perlu menetapkan pola komunikasi yang baik.

Komunikasi merupakan setiap proses pertukaran informasi, gagasan, dan, perasaan. Proses itu meliputi informasi yang disampaikan tidak hanya lisan dan tulisan, tetapi juga dengan bahasa tubuh, gaya maupun penampilan diri, atau menggunakan alat bantu disekililing kita untuk memperkaya sebuah pesan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang yang berkomunikasi berarti mengharapakan orang lain ikut berpartisipasi atau bertindak sesuai dengan tujuan, dalam kegiatan komunikasi harus memiliki kesamaan arti dan harus sama-sama mengetahui hal yang dikomunikasikan. Baik dengan lambang bahasa maupun dengan isyarat, gambar, gaya, yang antara keduanya sudah terdapat kesamaan makna. Jika tidak demikian, maka kegiatan komunikasi tersebut tidak akan berlangsung dengan baik.

## **2. Komunikasi Interpersonal**

Menurut Joseph A. Devito (1997), komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan secara verbal maupun nonverbal antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi.

### **1) Pelatih dan Pemain**

Pelatih dan pemain adalah dua orang penting dalam sebuah club futsal. Mereka mempunyai ikatan yang memiliki tujuan yang sama. Pelatih adalah orang yang mengarahkan bagaimana saat jalannya pertandingan, pemain adalah orang yang melakukan apa yang diperintah oleh pelatih agar rencananya berjalan.

### **2) AFC Futsal Cirebon**

AFC Futsal Cirebon atau Akademi Futsal Cirebon adalah salah satu sekolah futsal yang ada di Cirebon yang bertujuan untuk mewadahi orang-orang yang memiliki bakat bermain futsal dan membantu orang-orang yang ingin menjadi atlet profesional futsal.

### 1.7.2 Operasionalisasi Konsep

| Konsep Penelitian                                                                                                      | Dimensi                           | Parameter                                                     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| Komunikasi Antarpersonal Pelatih dengan Pemain dalam meningkatkan kerjasama tim (DeVito dalam Suranto Aw, 2011: 82-84) | 1. Keterbukaan (openness)         | a. Kejujuran<br>b. Menerima masukan                           |
|                                                                                                                        | 2. Empati (empathy)               | a. Memahami<br>b. Peduli                                      |
|                                                                                                                        | 3. Sikap mendukung (positiveness) | a. Motivasi<br>b. Saling membantu                             |
|                                                                                                                        | 4. Sikap positif (positiveness)   | a. Menjalin kerjasama<br>b. Memberikan pujian dan penghargaan |
|                                                                                                                        | 5. Kesenjajaran (equality)        | a. Adil<br>b. Menciptakan suasana yang akrab dan nyaman       |

## **1.8 Metode Penelitian**

### **1.8.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan cara yang teratur untuk mencapai suatu maksud yang diinginkan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, metode menyakuti cara-kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditumpuh dalam mendekati masalah dan mencari tahu jawabannya. Metode pendekatan yang digunakan adalah kualitatif.

Metode kualitatif merupakan penulisan yang tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif, metode penelitian deskriptif ini melukiskan suatu keadaan objek atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut. Pada metode ini peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi terhadap pelatih dan para pemain tim AFC Futsal Cirebon.

### **1.8.2 Teknik Memilih Informan**

Populasi dan Sampel Populasi adalah sebagai keseluruhan objek atau fenomena yang diteliti. Dalam pengambilan data yang menjadi populasi untuk penelitian ini adalah pelatih dan pemain AFC Futsal Cirebon.

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang akan diamati. Sampel dalam penelitian ini penulis mengambil Purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri- ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian dan menetapkan ciri khusus sesuai tujuan penelitian oleh peneliti itu sendiri.

Dalam melakukan pemilihan informan, peneliti berencana untuk memilih 3 orang yang terdiri dari pelatih dan pemain.

### **1.8.3 Teknik Pengumpulan Data**

Mengumpulkan data adalah suatu pekerjaan yang penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat di kumpulkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari:

1. Studi Kepustakaan/literatur Penulis mengumpulkan data dari sumber sumber tertulis. Laporan dinas, monografi, internet dan sumber-sumber lainnya.

2. Studi Lapangan

- A. Observasi merupakan suatu pengamatan terhadap objek penelitian dengan melihat, mendengar, merasakan suatu objek penelitian dan kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati itu. Pengamatan adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian. (Muri Yusuf, 2017: 384). Observasi yaitu

mengumpulkan data dengan cara datang langsung ke tempat latihan AFC Futsal Cirebon ditaman futsal cipto.

B. Wawancara, yaitu mengumpulkan data dengan mengadakan Tanya jawab kepada informan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara terstruktur yang secara mendalam.

C. Dokumentasi, Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Muri Yusuf, 2017: 391).

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap pada cara dan teknik lainnya.

#### **1.8.4 Teknik Pemilihan Informan dan Informan**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian utama adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak bisa mendapatkan standar data yang ditetapkan ( Sugiono, 2016: 224 ).

Penulis menggunakan teknik sampling purposive untuk menentukan informan dalam penelitian ini. Teknik sampling purposive yaitu cara menentukan informan dengan memilih iniforman sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penulis. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive. Purposive sampling adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono (Sugiyono, 2016: 85).

Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan didalam penelitian kualitatif atau penelitian – penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2016: 85)

1. Informan Kunci Penelitian

Informan kunci didalam penelitian ini ada 1 pelatih kepala akademi futsal cirebon (afc), yakni Anandika Irawan.

2. Informan Pendukung

Informan pendukung didalam penelitian ini ada 3 yaitu imam, Frizqy, dan Iqbal sebagai pemain akademi futsal cirebon.

## **1. 9 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.9.1 Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi di AFC Futsal Cirebon. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena adanya ketertarikan permasalahan yang diteliti dalam proposal ini dan objek penelitian dengan peneliti.

### **1.9.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian akan dilakukan pada bulan Mei 2022. Diawali dengan tahap literature dan pengamatan. Tahap pelaksanaan seperti bimbingan dan pembuatan proposal, seminar proposal, penelitian sampai dengan skripsi.

### Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

[illegible]